

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah untuk merubah sumber daya manusia yang lemah menjadi semakin maju. Pendidikan juga berperan dalam merubah nasib bangsa seiring perkembangan zaman. Dengan adanya pendidikan yang semakin maju diharapkan mampu bersaing untuk menghadapi tantangan zaman. Pendidikan mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia, dengan kata lain, pendidikan mutlak diperlukan dalam kehidupan seseorang, kehidupan keluarga, maupun kehidupan berbangsa dan bernegara. Mengingat pentingnya pendidikan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga diperoleh hasil yang diharapkan.

Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaannya. Anak lahir dalam keadaan tidak berdaya dan orang dewasa membekali agar mampu mempertahankan kelangsungan hidup dan mengembangkan dirinya. Dalam pengertian ini maka pendidikan adalah pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian.

Hamalik (2010:79) menyatakan “Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adu kuat dalam kehidupan masyarakat”.

Pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi - potensi pembawaan yang ada dalam diri peserta didik. Potensi-potensi dimaksud diharapkan agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan bangsa. Oleh karena itu pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil manusia dapat hidup sejahtera dan bahagia. Pendidikan yang ada di Indonesia diarahkan untuk menghasilkan sumber daya manusia Indonesia yang berilmu dan cakap yang

dilandasi kepribadian yang kuat, berakhlak mulia, serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk melaksanakan pendidikan harus dimulai dengan pengadaan tenaga pendidik sampai pada usaha peningkatan mutu pendidikan.

Kemampuan guru sebagai tenaga pendidik, baik kemampuan kepribadian, sosial dan pedagogik maupun profesional harus benar-benar dimiliki oleh seorang guru. Pada dasarnya guru adalah sebagai tenaga pendidik yang merupakan tenaga lapangan yang langsung melaksanakan kependidikan serta sebagai ujung tombak keberhasilan kependidikan. Kemampuan seorang guru sangat berperan penting terhadap pembentukan anak didik, baik dalam merencanakan, melaksanakan dan memulai pembelajaran tersebut. Mengajar bukan lagi hanya usaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan belaka, melainkan usaha dan upaya menciptakan sistem lingkungan yang membelajarkan peserta didik agar tujuan pengajaran dapat dicapai secara optimal.

Pada awal proses pembelajaran peran guru harus bisa lebih aktif. Guru memberikan pengetahuan yang dibutuhkan siswa dengan mengemukakan pendapat, bertanya, menjelaskan, memberikan contoh yang akan dipelajari siswa. Selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan berpartisipasi secara nyata menerapkan apa yang telah dipelajarinya dari guru dengan bertanya, berpendapat, mengerjakan tugas, berlatih atau mencoba. Siswa lebih aktif ketika peran guru mulai berubah menjadi lebih pasif, misalnya dengan cara mengawasi atau membimbing siswa dan memberikan motivasi.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut seorang guru harus mampu menguasai materi. Selain itu dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan dan keinginan para siswanya. Sehingga tujuan yang ingin dicapai berhasil dan bisa mengaktifkan siswa.

Berdasarkan data yang diberikan guru IPA SD Negeri 101801 Deli Tua diketahui bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pelajaran IPA belum dapat dikatakan memenuhi KKM hasil tidak sesuai dengan standar ketuntasan

belajar siswa. Dimana nilai yang diperoleh siswa masih di bawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70. Dari 30 siswa, hanya 17 orang siswa yang sudah tuntas mendapat nilai 70 sedangkan, 13 siswa masih belum tuntas, karena nilai yang dicapai masih di bawah nilai KKM yaitu di bawah nilai 70. Belajar dikatakan tuntas apabila siswa secara keseluruhan mampu mendapatkan KKM 70. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1 Data nilai rata-rata ulangan harian IPA siswa kelas V SD Negeri 101801 Deli Tua

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
70	70	17	56,6%
70	<70	13	43,3
	Jumlah	30	100%

Sumber: Guru kelas V SD Negeri 101801 Deli Tua

Berdasarkan data Tabel 1.1 di ketahui bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran IPA masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari presentase jumlah siswa yang ketuntasan belajarnya belum memenuhi KKM (kriteria ketuntasan minimal). Dari 30 jumlah siswa yang ada di kelas V SD, hanya 17 orang mendapat nilai 70 atau (56,6%) siswa yang tuntas dan 13 orang mendapat nilai <70 atau (43,3%) siswa yang tidak tuntas. Hal ini tentunya tidak memenuhi kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran, padahal pelajaran IPA adalah pelajaran yang sangat penting yang harus dimengerti dan dikuasai oleh siswa. Faktor penyebab banyaknya ketidaktuntasan siswa, karena pembelajaran di sekolah tersebut khususnya pada pelajaran IPA masih cenderung menggunakan metode ceramah, proses pembelajaran IPA belum maksimal, kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya interaksi siswa dalam pembelajaran dan hanya berpusat pada guru saja. Akibatnya proses belajar mengajar antara guru dan siswa terjadi interaksi edukatif yang kurang maksimal.

Untuk mengatasi kurang maksimalnya hasil belajar siswa, maka guru harus memperbaiki proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan model yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Banyak macam model pembelajaran yang dapat dipergunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar tergantung

pada materi yang akan diajarkan, tujuan pembelajaran, waktu, ketersediaan model dan kemampuan guru itu sendiri dalam melaksanakan model pembelajaran.

Pelaksanaan model NHT diharapkan agar pendidik mampu menentukan pemilihan materi IPA yang tepat, kondisi belajar yang kondusif hingga fungsi dan alat yang mendukung terlaksananya model pembelajaran ini. Sebelum melaksanakan model pembelajaran NHT maka pendidik harus mengetahui langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran, mempersiapkan sebuah kelompok sebagai pengikat daya tarik peserta didik terhadap materi pelajaran yang akan diperoleh pada akhir pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas tentang Penggunaan Model Pembelajaran NHT untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 101801/ T.A 2017/2018.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA belum maksimal.
2. Kesulitan siswa memahami materi pelajaran melalui cara penyampaian guru yang kurang tepat dengan materi ajar atau kurang bervariasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran
4. Kurangnya interaksi siswa dalam kegiatan pembelajaran
5. Hanya bpusat kepada guru saja.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas dan keterbatasan penulis, baik dari segi waktu dan kemampuan penerapan, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu Penggunaan model pembelajaran model NHT untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata

pelajaran IPA materi gaya dan pengaruhnya di kelas V SD Negeri 101801 Deli Tua Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model NHT untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA materi Gaya Dan Pengaruhnya di kelas V SD Negeri 101801 Deli Tua Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Bagaimanakah ketuntasan hasil belajar dengan menggunakan model NHT pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa Di Kelas V Negeri 101801 Deli Tua Tahun Ajaran 2017/2018 ?
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan model NHT mata pelajaran IPA materi Gaya Dan Pengaruhnya di kelas V SD Negeri 0101801 Deli Tua Tahun Ajaran 2017/2018?
4. Apakah hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran NHT lebih baik dari pada dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan khususnya pada mata pelajaran IPA tentang Gaya Dan Pengaruhnya di kelas V SD dengan menggunakan model NHT antara lain :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model NHT pada mata pelajaran IPA materi Gaya Dan Pengaruhnya di kelas V SD Negeri 101801 Deli Tua Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran NHT pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V Negeri 101801 Deli Tua Tahun Ajaran 2017/2018.

3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model NHT pada mata pelajaran IPA materi Gaya Dan Pengaruhnya di kelas V SD Negeri 101801 Deli Tua Tahun Ajaran 2017/2018.
4. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran NHT lebih baik dari pada dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama mengenai penggunaan Model NHT dan peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian juga diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak terutama:

a. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman siswa dalam belajar

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan Guru-guru SD Negeri 101801 Deli Tua, bahwa dengan menggunakan model NHT akan dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA materi Penyesuaian Makhluk Hidup Dengan Lingkungannya.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi kepala sekolah dalam melatih guru-guru agar mampu memilih dan menggunakan model yang tepat guna meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA

d. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan bagi peneliti serta menambah pengetahuan, keterampilan, dan untuk mengasah kemampuan dalam menerapkan pembelajaran IPA dengan menggunakan model NHT